

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disusun beberapa kesimpulan mengenai pengaruh jumlah sekolah, rasio puskesmas, rasio rumah sakit, serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di lima provinsi Indonesia periode 2014–2024 sebagai berikut:

1. Variabel jumlah sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Maka dapat dijelaskan bahwa peningkatan jumlah sekolah tidak berpengaruh terhadap peningkatan IPM di suatu wilayah karena keterbatasan akses dan optimalisasi pemanfaatan layanan pendidikan.
2. Variabel rasio puskesmas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya, bahwa peningkatan rasio puskesmas tidak selalu meningkatkan IPM karena puskesmas lebih mencerminkan akses layanan kesehatan *primer* (input) dibandingkan hasil akhir derajat kesehatan masyarakat (*outcome*).
3. Variabel rasio rumah sakit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya ketersediaan rumah sakit sebagai fasilitas rujukan dengan layanan kuratif yang lebih komprehensif mampu memberikan penanganan kesehatan yang lebih efektif, sehingga berdampak pada peningkatan angka harapan hidup dan pada akhirnya meningkatkan IPM.
4. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena tingginya partisipasi angkatan kerja di provinsi sampel lebih banyak terserap pada sektor informal dengan kualitas pekerjaan dan produktivitas yang rendah, sehingga tidak memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan dan IPM.

5. Variabel Jumlah Sekolah, Rasio Puskesmas, Rasio Rumah Sakit, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap IPM, yang menunjukkan bahwa keempat variabel secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan variasi IPM pada lima provinsi dengan IPM terendah di Indonesia.

5.2 Saran

Bersandarkan pada estimasi empiris yang telah diperoleh, terdapat beberapa butir rekomendasi serta implikasi kebijakan yang dapat diajukan, baik dalam ranah konseptual akademis maupun implementasi praktis sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Pemerintah daerah disarankan untuk mengalihkan fokus kebijakan dari sekadar mengejar target kuantitatif pembangunan semata menuju peningkatan kualitas layanan, melalui pemerataan sarana prasarana, standarisasi pelayanan, serta pemenuhan tenaga pendidik dan tenaga kesehatan, agar keberadaan fasilitas tersebut benar-benar berdampak pada peningkatan IPM.
2. Pemerintah daerah (khususnya Papua, NTT, dan Sulbar) perlu mengintervensi tingginya proporsi pekerja informal berpendidikan rendah melalui dua langkah strategis, Pertama, memotong mata rantai rendahnya produktivitas akibat putus sekolah lewat penyediaan pendidikan vokasi gratis dan pelatihan kerja yang sesuai potensi daerah. Kedua, memberikan perlindungan hukum, jaminan sosial, serta standarisasi upah minimum bagi sektor informal agar peningkatan TPAK mampu bertransformasi menjadi kesejahteraan riil yang mendorong IPM.
3. Mengingat rasio rumah sakit terbukti berkontribusi positif terhadap IPM, pemerintah daerah disarankan untuk menjaga momentum ini dengan meningkatkan status kelas dan kapasitas fasilitas rumah sakit utama di tingkat provinsi. Selain itu, optimalisasi sistem rujukan medis antar-wilayah berbasis teknologi diperlukan untuk mengatasi kendala geografis, sehingga dampak positif rumah sakit terhadap angka harapan hidup menjadi lebih luas.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model analisis dengan memasukkan variabel lain yang lebih komprehensif dalam kerangka teori modal manusia, seperti kualitas pendidikan, kualitas layanan kesehatan, serta produktivitas tenaga kerja, agar dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai mekanisme pengaruh masing-masing investasi modal manusia terhadap peningkatan IPM.
2. Dari sisi pengembangan metode, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan analisis yang berbeda agar dapat memberikan perspektif yang lebih beragam dalam menjelaskan pengaruh investasi modal manusia terhadap IPM serta memperkaya hasil temuan penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dengan menambah cakupan wilayah penelitian maupun periode waktu, agar hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan lebih representatif mengenai pengaruh variabel terhadap IPM.